

PELATIHAN PEMBENTUKAN DAN PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA BERBASIS WISATA BUDAYA PADA DESA MANTAR

Ibrahim¹⁾, Mas'ad¹⁾, Mintasrihardi¹⁾, Agus Herianto¹⁾, Sintayana Muhardini¹⁾, Mahsup¹⁾, Sri Rejeki¹⁾, Siti Hasanah¹⁾, Abdul Wahab¹⁾, Zainuddin¹⁾, Mardiyah Hayati¹⁾, Asma Azizah²⁾, Burhanuddin³⁾, M. Saleh³⁾, M. Sobry⁴⁾, Akhmad Syafruddin⁵⁾, Muhammad Salahuddin⁶⁾, Erwansyah⁷⁾

¹⁾Universitas Muhammadiyah Mataram, NTB, Indonesia

²⁾Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

³⁾Universitas Mataram, NTB, Indonesia

⁴⁾Universitas Islam Negeri Mataram, NTB, Indonesia

⁵⁾Universitas Cendana Kupang, NTT, Indonesia

⁶⁾Universitas Samawa, NTB, Indonesia

⁷⁾Universitas Cardova, NTB, Indonesia

Corresponding author : ibrahim
E-mail : ibrahimali.geo@gmail.com

Diterima 23 Agustus 2023, Direvisi 31 Agustus 2023, Disetujui 01 September 2023

ABSTRAK

Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Mantar sudah terbentuk, namun masih memiliki kendala dalam pelaksanaan program. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memotivasi melalui pelatihan pembentukan dan pengembangan badan usaha milik desa berbasis wisata budaya pada Desa Mantar. Metode yang digunakan adalah sosialisasi berupa penyampaian materi dan tanya jawab. Hasil Pengabdian kepada Masyarakat ini diketahui bahwa melalui pelatihan pembentukan dan pengembangan BUMDes sudah berjalan lancar dan memiliki dampak positif terutama peningkatan SDM dan sarana pengembangan dalam mengembangkan potensi desa. Hasil Kedepan diperlukan program lanjutan yang bersifat aksi nyata dan sumber pendanaan yang mampu membantu BUMDes dapat berjalan dan mengembangkan program secara berkelanjutan.

Kata kunci: pelatihan; pembentukan; pengembangan; dan BUMDes

ABSTRACT

The existence of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Mantar Village has been formed, but still has problems in implementing the program. The purpose of this activity is to motivate through training the formation and development of cultural tourism-based village-owned enterprises in Mantar Village. The method used is socialization in the form of delivery of material and questions and answers. The results of this Community Service show that through training the formation and development of BUMDes has been running smoothly and has a positive impact, especially increasing human resources and development facilities in developing village potential. In the future, a follow-up program is needed that is real action and a source of funding that is able to help BUMDes run and develop programs in a sustainable manner.

Keywords: training; formation; development; and BUMDes

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Pasal 87 ayat (1) disebutkan bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa dan tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2014. Pendirian Badan Usaha Milik Desa ini disertai dengan upaya penguatan kapasitas dan didukung kebijakan daerah kabupaten atau kota yang ikut memfasilitasi dan melindungi usaha masyarakat desa dari ancaman persaingan pemodal besar.

Mengingat BUMDes merupakan lembaga ekonomi baru yang beroperasi di pedesaan.

Undang-Undang terbaru Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa diatur BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lain untuk kesejahteraan desa (Hermawati, 2019). Dari Undang-Undang Desa tersebut disimpulkan bahwa BUMDes saat ini dapat memegang peranan penting dalam pemberdayaan dan pengembangan potensi

desa, khususnya dalam mengelola keuangan desa yang ada di wilayahnya. Keberadaan BUMDes ini diharapkan menjadi penggerak roda perekonomian masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa

BUMDes berkedudukan sebagai wadah bagi usaha-usaha yang berada di desa. Selain itu juga dapat berkedudukan sebagai agregator maupun konsolidator usaha-usaha UMKM maupun perorangan yang ada di desa. Peran ini dapat BUMDes mainkan mengingat dalam UU Desa hingga PP 11 Tahun 2021, BUMDes mendapat penyertaan modal yang dipisahkan dari desa dan disahkan melalui musyawarah desa dan peraturan desa. Peraturan tersebut juga memperbolehkan BUMDes mengelola usaha dalam bentuk perseroan terbatas atau kelompok dengan tujuan utama mensejahterakan masyarakat desa. Salah satunya dengan mengelola desa wisata.

BUMDes juga dapat berperan langsung mengelola desa wisata. Salah satunya dengan menjadi pengelola langsung maupun menjadi pengelola yang mendirikan perusahaan dalam bentuk perseroan terbatas. BUMDes dapat mendirikan perseoran terbatas untuk mengelola desa wisata. Sehingga BUMDes dapat menjadi pemegang saham mayoritas, mengendalikan perusahaan yang mengelola desa wisata.

Skema ini menggunakan sebagai agregator, BUMDes bertujuan mempercepat pengelolaan desa wisata dengan tangan perusahaan perseoran terbatas. Karena perseoran terbatas dikuasai oleh BUMDes, maka tujuan utama perusahaan desa wisata tetap harus selaras dengan tujuan BUMDes yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan masyarakat desa.

Desa wisata yang dikelola BUMDes memiliki kewajiban untuk mengelola sumber daya desa, membuka lapangan pekerjaan di desa hingga menyerap tenaga kerja desa agar bekerja di ekosistem desa wisata. Hingga nantinya dalam jangka panjang keuntungan yang dihasilkan desa wisata melalui BUMDes. Dapat menyumbang pendapatan asli desa (PADes) dan dapat digunakan membangun infrastruktur desa.

Desa Mantar Kecamatan Poto Tano Sumbawa Barat, sebagai desa yang memiliki tingkat wisata cukup bagus dalam mengembangkan potensi local yang dimiliki. Keberadaan BUMDes sangat diharapkan dalam mengelola sumberdaya dimiliki untuk kesejahteraan masyarakat. Peran-peran penting BUMDes dalam mengelola desa wisata sangat dibutuhkan agar desa wisata tidak hanya dikuasai segelintir investor dari luar.

Sehingga hanya membuat masyarakat desa gigit jari.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai agent support ilmu pengetahuan dari perguruan tinggi dengan pengelola BUMDes dan Masyarakat sebagai tri Party bersama. Adapun kegiatan ini dengan tema "Pelatihan Pembentukan Dan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Berbasis Wisata Budaya Pada Desa Mantar"

METODE

Waktu dan Lokasi

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2023 tepatnya di Desa Mantar Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat. Pemilihan lokasi ini, dimana Desa Mantar sebagai desa budaya sesuai dengan Peraturan Bupati Kabupaten Sumbawa Barat No. 13 Tahun 2022 tentang Rencana Umum Penanaman Modal Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2022- 2026

Mitra Sasaran

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan melibatkan para pemangku kebijakan di tingkat desa (Pihak kepala Desa dan para staff), Pengelola BUMDes, Pengurus Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan mahasiswa KKN UMMat angkatan XXXVII. Jumlah peserta secara keseluruhan mencapai 35 orang.

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah menggunakan 3 tahap diantaranya: 1) Perencanaan/sosialisasi, 2) pelaksanaan dan 3) evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat periode ini focus pada pelatihan dan pembentukan BUMDes desa wisata budaya khususnya pada DEsa Mantar. Adapun metode yang digunakan diantaranya : 1) Perencanaan/sosialisasi, 2) pelaksanaan dan 3) evaluasi.

Perencanaan

Kegiatan pelatihan pembentukan dan pengembangan BUMDes dengan BUMDes dan Pokdarwis dimulai dari perjalanan dari kampus Universitas Muhammadiyah Mataram kurang lebih 130 KM menuju lokasi Desa Mantar Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat.

Kegiatan ini dilakukan BUMDes dan Pokdarwis Desa Mantar dan tim dosen Universitas Muhammadiyah Mataram pada tanggal 14 Agustus 2023. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN pada lokasi Desa

Mantar dengan melakukan koordinasi dengan pihak desa, pengelola BUMDes dan Pengurus Pokdarwis.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan selama 1 hari (14 Agustus 2023) dengan materi tentang pembentukan dan pengembangan BUMDes desa wisata budaya di Desa Mantar Kabupaten Sumbawa Barat.

Pelaksanaan kegiatan pada pelatihan (Gambar 1) menunjukkan bahwa pembentukan BUMDes sudah terbentuk, namun masih kendala terhadap pelaksanaan program. Kendala masih disebabkan rendahnya Sumberdaya Manusia pengelola BUMDes dan ketrampilan dan inovasi dalam membuat program yang sesuai dengan karakteristik desa.

Factor penghambat BUMDes pada kawasan pertambangan emas adalah 1) faktor anggaran, 2) factor Sumberdaya Manusia pengelola, dan 3) Terbatasnya dukungan dari pihak swasta,. Factor pendukung sebagai penguat adalah 1) komitmen pemerintah, dan 2) tersedianya potensi Sumber Daya Alam. Keberadaan factor penghambat karena banyak program pemerintah yang dibiayai. Diperlukan kerja keras pengelola BUMDes dalam mengembangkan usaha melalui program-program kreatif dan inovatif untuk dapat berdaya saing (Ali et al., 2019), karakteristik BUMDes (Ibrahim Ibrahim et al., 2022), kelebihan dan kelemahan BUMDes (Ibrahim & Sutarna, 2018), partisipasi masyarakat terhadap BUMDes (Ibrahim et al., 2021), Pengelolaan BUMdes (Ibrahim Ibrahim & Sutarna, 2018).



Gambar 1. Penyampaian Materi pelatihan

Selain pembentukan perlu adanya pengembangan BUMDes setelah adanya pembentukan sesuai Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 (UU Desa) juncto Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pemerintahan Daerah (UU PEMDA) serta Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang Desa (PP Desa) (Kevin Octovianus Tallo & Wahyudi, 2021).

Pengembangan BUMDes terjadi

mengingat sumber daya yang dapat memberikan kebermanfaatn bagi peningkatan ekonomi masyarakatnya. Banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong percepatan pembangunan ekonomi di desa.

Dimana tujuan BUMDes untuk meningkatkan perekonomian desa dan meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa. Pengembangan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Berdasarkan hasil pemaparan pemateri menjelaskan identifikasi selama berjalannya BUMDes seperti manajemen pengelolaan produk, permodalan, SDM yang kurang terampil, pemasaran, pemenuhan standar kesehatan dan produk halal, akuntansi dan perpajakan, serta investasi.

BUMDes perlu mengembangkan suatu strategi yang berdaya saing untuk mencapai masyarakat desa yang sejahtera dan mandiri. Namun, pentingnya pengelolaan BUMDes di daerah kadang belum disadari oleh BUMDes atau bahkan oleh pemerintah daerah itu sendiri.

Evaluasi.

Kegiatan pelatihan sudah berjalan dengan lancar, dalam penutupan dibuktikan dengan photo bersama (Gambar 2). Kondisi ini berdasarkan beberapa hasil temuan evaluasi dari peserta pelatihan.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan Asmono (Kades Desa Mantar) tanggal 14 Agustus 2023 menyatakan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat memiliki manfaat bagi kami pihak desa terutama BUMDes, Pokdarwis dan Masyarakat. Keberadaan kegiatan pelatihan ini semakin bermanfaat sebagai ilmu baru bagi kami kami dalam mengembangkan desa terutama desa wisata.

Pengembangan desa wisata menjadi salah satu upaya yang bisa ditempuh untuk memberdayakan peningkatan ekonomi masyarakat desa, serta memacu untuk mengembangkan potensi desa yang mengarah pada peningkatan produktivitas masyarakat agar lebih mandiri, maju dan sejahtera (Rahmatillah et al., 2019), keterlibatan masyarakat setempat ikut berperan dalam pengembangan desa wisata (Ibrahim Ibrahim et al., 2021).



Gambar 2. Peutupan acara dan foto Bersama

Pernyataan ini diperkuat dari hasil wawancara dengan peserta pelatihan adi (tanggal 14 Agustus 2023) menjelaskan bahwa pelatihan ini sudah berjalan lancar dan memberikan dampak positif bagi masyarakat, juga memberikan informasi sebagai sarana dalam memaksimalkan potensi desa.

Fenomena penggunaan media daring dalam pemasaran ini mendorong kelompok sadar wisata untuk memaksimalkan teknologi komputer dan internet sebagai media untuk melakukan pemasaran secara online (Damayanti et al., 2022), pemberdayaan masyarakat (Sumbodo et al., 2021), pengembangan daya tarik (Patricia, 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembentukan dan pengembangan BUMDes sudah berjalan lancar memiliki dampak positif terutama peningkatan SDM dan sarana pengembangan dalam mengembangkan potensi desa. Diperlukan program lanjutan yang bersifat aksi nyata dan sumber pendanaan yang mampu membantu BUMDes dapat berjalan dan mengembangkan program secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- ali, I. I., Sutarna, I. T., Abdullah, I., Kamaluddin, K., & Mas'ad, M. (2019). Faktor Penghambat Dan Pendukung Badan Usaha Milik Desa Pada Kawasan Pertambangan Emas Di Sumbawa Barat. *Sosiohumaniora*.
<https://doi.org/10.24198/Sosiohumaniora.V21i3.23464>
- Damayanti, A., Nugroho, A., & Windarti, S. (2022). Peningkatan Kapasitas Kelompok Desa Wisata Wukirsari Dalam Pemasaran Online Menggunakan Sosial Media Marketing. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - Teknologi Digital Indonesia*, 1(1), 15.
<https://doi.org/10.26798/Jpm.V1i1.566>

- Hermawati, N. (2019). Implementasi Undang-Undang Desa Nomo 6 Tahun 2014 Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Istinbath : Jurnal Hukum*, 16(1), 1.
<https://doi.org/10.32332/Istinbath.V16i1.1259>
- Ibrahim, I., Herianto, A., Kamaluddin, K., Mas'ad, M., Djunadi Am, D. A., Mintasrihardi, M., Abd. Gani, A., Ali, M., Hasanah, S., Rejeki, S., Hayati, M., & Rochayati, N. (2021). Pencegahan Penularan Covid-19 Melalui Pembagian Masker Di Pusat Ekonomi Kreatif Wisata Sade Lombok Teng. *Abdimas Mandalika*, 1(1), 31.
<https://doi.org/10.31764/Am.V1i1.6785>
- Ibrahim, I., Setiadi, S., Saleh, M., Gani, A. A., Mintasrihardi, M., Am, J., Mas'ad, M., & Kamaluddin, K. (2022). Karakteristik Bumdes Pesisir Pada Kawasan Pertambangan Emas Di Kecamatan Maluk Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(1), 14–23.
<https://doi.org/10.23887/Jish.V11i1.35080>
- Ibrahim, I., & Sutarna, I. T. (2018). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perdesaan Kawasan Pertambangan Emas Di Kabupaten Sumbawa Barat. *Tataloka*.
<https://doi.org/10.14710/Tataloka.20.3.309-316>
- Ibrahim, I., Sutarna, I. T., Abdullah, I., & ... (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa Pada Kawasan Pertambangan Emas Di Kabupaten Sumbawa Barat. In *Prosiding ...*
- Ibrahim, & Sutarna, I. T. (2018). Management Of Village Business Enterprises In Improving Community Welfare Resilience Of Gold Mining Areas In Sumbawa Barat District Ibrahim 1 , Iwan Tanjung Sutarna 2. *Jurnal Tataloka*, 20(3), 309–316.
- Kevin Octovianus Tallo, D., & Wahyudi, E. (2021). Revitalisasi Bumdes Sebagai Perwujudan Pasal 89 Huruf B Uuri 6 Tahun 2014. *Jurnal Supremasi*, 132–138.
<https://doi.org/10.35457/Supremasi.V11i2.1387>
- Patricia, R. G. (2022). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Danau Laet Di Desa Subah Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*, 1(11), 3114–3129.
<https://doi.org/10.22334/Paris.V1i11.217>
- Rahmatillah, T. P., Insyah, O., Nurafifah, N., & Hirsan, F. P. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis

Wisata Alam Dan Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang. *Jurnal Planoeearth*, 4(2), 111.
<https://doi.org/10.31764/jpe.v4i2.970>

Sumbodo, B. T., Sardi, S., Raharjo, S., & Prasetyanto, H. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Model Triple Helix: Pengembangan Desa Wisata Kampung Iklim di Desa Pandowoharjo Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Patria : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 143.
<https://doi.org/10.24167/patria.v3i2.3303>